

## **PENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGENALAN LAMBANG BILANGAN ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI MEDIA REALIA**

**Wilandaoni Sibarani<sup>1</sup>, Mukti Amini<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi PGPAUD, FKIP, Universitas Terbuka

<sup>2</sup>PGPAUD, Universitas Terbuka

*email: muktiamini@ecampus.ut.ac.id*

**Abstract:** This study was conducted to explain the process and results of increasing understanding of symbols and numbers in children aged 4-5 years using realia as a learning tool in grade A1, Rahmani Christian Kindergarten, West Jakarta in 2023. The subjects of the study consisted of ten children. The methods used are qualitative data analysis techniques collected from the results of field notes, observations, interviews, and documentation, and quantitative data analysis techniques collected from the results of the percentage increase in understanding of symbols and numbers in children aged 4-5 years after class actions. This research activity consists of two cycles with five days of activity and five RPPH per cycle. The results showed an increase in each category of children, children's recognition of symbols and numbers had not developed, decreased by 30%, children's recognition of symbols began to develop, experienced management by 43%, children's recognition of symbols and numbers, increased by 40%, and children's recognition of symbols and numbers that developed very well increased by 29%. From these results, it can be seen that the realia method as a learning tool can improve the understanding of symbols and numbers in children aged 4-5 years at Rahmani Christian Kindergarten.

**Keywords:** Symbols and Numbers, Media Realia, Children Aged 4-5 Years

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan proses dan hasil peningkatan pemahaman terhadap lambang dan bilangan pada anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan realia sebagai alat pembelajaran pada kelas A1, Taman Kanak Kristen Rahmani, Jakarta Barat pada tahun 2023. Subjek penelitian terdiri dari sepuluh anak. Metode yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikumpulkan dari hasil catatan lapangan, observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan teknik analisis data kuantitatif yang dikumpulkan dari hasil persentase peningkatan pemahaman lambang dan bilangan pada anak usia 4-5 tahun setelah dilakukan tindakan kelas. Kegiatan penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan lima hari kegiatan dan lima RPPH setiap siklusnya. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada setiap kategori anak, pengenalan anak terhadap lambang dan bilangan belum berkembang, mengalami penurunan sebesar 30%, pengenalan anak terhadap lambang mulai berkembang, mengalami penurunan sebesar 43%, pengenalan anak terhadap lambang dan bilangan, mengalami peningkatan sebesar 40%, dan pengenalan anak terhadap lambang dan bilangan yang berkembang sangat baik mengalami peningkatan sebesar 29%. Dari hasil tersebut, terlihat metode realia sebagai alat pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman lambang dan bilangan pada Anak usia 4-5 Tahun di TK Kristen Rahmani.

**Kata kunci:** Lambang dan Bilangan, Media Realia, Anak Usia 4-5 Tahun

Diterima: 1 Agustus 2023

Disetujui: 13 November 2023

Dipublikasi: 29 Desember 2023



© 2023 FKIP Universitas Terbuka  
This is an open access under the CC-BY license

## PENDAHULUAN

Pendidikan pra-sekolah adalah salah satu tipe pendidikan awal anak yang diperuntukkan bagi anak usia 4 hingga 6 tahun. Pendidikan pra- sekolah memainkan peranan penting dalam pengembangan kepribadian anak dan persiapan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.. Permasalahan yang terjadi di TK Kristen Rahmani di kelas TK A dalam mengenal lambang bilangan masih belum meningkat. Pengalaman peneliti sebagai guru di kelas TK A selama ini menemukan beberapa masalah dalam mengenalkan lambang bilangan sesuai dengan indikator pencapaian. seperti: (1) Anak belum dapat memahami simbol-simbol angka dari 1 hingga 10 dengan benar; (2) Anak belum dapat menghitung dari angka dari 1 hingga 10 dengan benar; (3) Anak belum dapat menyusun bilangan 1 hingga 10 secara berurutan; (4) Anak belum mampu menghitung jumlah objek atau gambar; dan (5) Anak belum mampu menunjuk atau melingkari angka yang benar dengan jumlah objek yang tersedia.

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan anak mengenali simbol menggunakan benda realia sebagai alat pembelajaran di TK Kristen Rahmani. Adapun manfaat penelitian ini yang dilakukan: 1) Anak: Meningkatkan pengenalan anak dalam mengenali simbol bilangan melalui penggunaan media realia; (2) Untuk Guru: Memberikan saran kepada guru untuk mengembangkan kemampuan anak melalui penggunaan media realia; dan (3) Untuk Sekolah: Memberikan saran kepada sekolah/lembaga untuk meningkatkan hasil belajar dan melakukan inovasi metode pembelajaran setiap tahunnya.

Pengenalan simbol pada anak usia dini sangat erat kaitannya terhadap aspek pengembangan kognitif. Di jenjang pendidikan TK/PAUD aspek perkembangan kognitif ini tidak hanya menerangkan materi tentang konsep bilangan saja, tetapi segala hal yang berkaitan dengan kemampuan daya berpikir anak. Jadi dapat dikatakan bahwa dalam jenjang pendidikan TK/PAUD materi pengenalan lambang bilangan terdapat pada perkembangan kognitif. Lambang bilangan merupakan bagian dari matematika. Banyak sekali yang beranggapan bahwa bilangan itu sama halnya dengan pelajaran matematika. Pandangan lain juga menyatakan bahwa matematika adalah sebuah bahasa buatan yang diciptakan untuk mengatasi kekurangan bahasa lisan yang alami, dan makna matematika hanya dapat dipahami jika ada keterkaitan antara pola, bentuk, dan struktur.

Jadi dapat disimpulkan bilangan merupakan bagian dari matematika (Sujiono, 2020). Namun bilangan yang dibahas dalam penelitian ini adalah konsep atau lambang bilangannya saja untuk anak usia dini usia 4-5 tahun. Dalam pendidikan anak usia dini, pengenalan simbol bilangan sebaiknya dilakukan melalui permainan yang menyenangkan agar tidak bosan saat belajar, hal ini disebut sebagai angka atau simbol bilangan (Ismunanto, 2011). Seperti dijelaskan oleh Suyono bahwa "bilangan adalah kumpulan angka yang diukur dengan satuan" (Rosdiani, 2014). Dalam konteks ini, arti angka atau bilangan dapat dikenali melalui simbol atau lambang bilangan serta operasi matematika yang terkait (Handoyo, 2011). Oleh karena itu, lambang bilangan merupakan bentuk yang dipakai dalam menuliskan nama dari bilangan itu sendiri dan biasanya direpresentasikan dalam bentuk angka dari 1 hingga 10.

Dalam mengenalkan lambang bilangan terdapat beberapa tahap. Seperti yang dikatakan Burns bahwa anak usia tiga tahun sudah dapat dikelompokkan matematika dalam

bentuk aritmatika, berhitung, pola dan fungsinya, geometri, ukuran-ukuran, grafik estimasi, probabilitas, pemecahan masalah (Mutiah, 2010, hal. 161 - 162). Berdasarkan ketentuan pada PERMENDIKBUD RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, anak harus memiliki kemampuan untuk menghitung benda-benda dari 1 sampai 10, memahami konsep bilangan, serta mengenali simbol bilangan. Di sisi lain, PERMENDIKBUD Nomor 146 Tahun 2014 juga menetapkan indikator berpikir simbolik yang menuntut anak mampu mengaitkan objek konkret dengan simbol bilangan dari 1 hingga 10.

Adapun kriteria pada umumnya bagi anak usia empat sampai lima tahun, dalam mengembangkan pengenalan terhadap simbol bilangan, bentuk simbol bilangan dan huruf (Yuliani Nurani Sujiono, 2020) yaitu: 1) tingkat perkembangan: mengenal lambang dan bilangan; 2) pencapaian: mengenal lambang dan bilangan; 3) Indikator: dapat mengenal bilangan, diantaranya: angka 1 sampai 10, mengenal konsep bilangan dengan benda-benda; menunjukkan urutan bilangan sampai 5 dengan benda; menghubungkan atau memasang lambang bilangan dengan benda-benda sampai 5; menunjukkan 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit.

Menurut Hendrik, dkk (Hernawan, 2020) media merupakan saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah yaitu perantara perantara sumber pesan dengan penerima pesan, seperti film, televisi, diagram, bahan cetak, komputer, dan instruktur. Contoh tersebut dapat dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran pada dasarnya merupakan wahana dari pesan yang oleh sumber pesan (guru) ingin diteruskan kepada penerima pesan (anak). Pesan yang disampaikan adalah isi pembelajaran dalam bentuk tema/topik pembelajaran dengan tujuan agar terjadi proses belajar pada diri anak.

Media dan sumber belajar di Taman Kanak adalah peralatan yang dapat mendukung perkembangan anak secara komprehensif (Masitoh, 2019, hal. 5.19). Sedangkan Badru Zaman menerangkan bahwa media realia adalah alat bantu visual dalam pembelajaran yang berfungsi memberikan pengalaman langsung kepada anak (Utami, 2011). Menurut Heinich media dan sumber belajar dibagi berdasarkan cara penyampaian dan penerimaan dalam 3 jenis (Admin, 2017): 1) Audio yaitu radio dan tape recorder; 2) Visual yaitu grafis; bahan cetak; *sulementary materials* antara lain: papan tulis, gambar, sket, Kartun, poster, papan panel. Dan media fisik yaitu realia; dan 3) Audio Visual yaitu televisi dan film.

Di samping itu, Wibowo (Admin, 2017) juga mengemukakan klasifikasi media berdasarkan ciri-ciri dan kekhususannya sebagai berikut: a) Suara yaitu radio, pemutar kaset, pita rekaman; b) Gambar yaitu foto, ilustrasi, kartu bergambar, gambar, frame, bola dunia; c) Visual yaitu rekaman film; dan beragam lainnya yaitu papan buletin, papan ketik, dan papan listrik, media tiga dimensi (model, benda nyata, dan karya seni). Dengan demikian, dari kedua penjelasan, dapat disimpulkan benda nyata adalah bagian dari kategori gambar serta beragam.

Berdasarkan penjelasan diatas, terdapat bentuk-bentuk pembelajaran dapat digunakan dalam proses belajar yaitu media realia, yang merupakan alat bantu visual dengan pembelajaran yang berfungsi memberikan pengalaman secara langsung (*direct experiences*) pada anak usia dini (Hernawan, 2020), maka media relia adalah objek yang dapat digunakan untuk mengenal benda seperti jenis mata uang, binatang dan sebagainya.

Menurut Rusman, media realia yaitu semua benda nyata yang berada disekitar lingkungan dalam keadaan hidup dan diawetkan, seperti tumbuhan, batuan, binatang, insectarium, benda-benda, air, sawah, makanan dan sebagainya (Admin, 2017). Sumber lainnya juga mengatakan media realia adalah benda nyata yang dipakai untuk kegiatan pembelajaran dikelas antara lain daun, buah, pakaian dan lainnya yang disiapkan pengajar. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat diketahui jenis-jenis media realia terdiri dari: (1) Objek yang bergerak seperti: orang, binatang dan tumbuhan; (2) Objek yang tidak bergerak seperti: bola, buku, meja, kursi dan semua benda yang tidak bergerak.

Peneliti menyimpulkan media realia adalah semua objek nyata yang berada disekitar kita, objek bergerak maupun objek yang tidak bergerak. Anak dapat menyentuh benda nyata secara langsung dalam mengenal lambang bilangan seperti menghitung jumlah bendanya sambil membilang dan mengurutkannya. Dengan demikian diharapkan bahwa melalui media realia dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan di kelas TK Kristen Rahmani

Berdasarkan uraian dari kerangka berpikir dan penjelasan teori dari beberapa sumber yang dikemukakan, peneliti memiliki keyakinan bahwa pengenalan lambang bilangan pada Anak Usia 4-5 Tahun melalui media realia meningkat.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas (Classroom Action Research). Kata lain dari tindakan kelas ini sering disebut sebagai riset. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui permasalahan yang dalam kelas Taman Kanak Kristen Rahmani, yang kemudian nantinya memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut, sehingga proses belajar mengajar di kelas dapat tercapai dengan baik (Arikunto, 2007).

Dalam penelitian terdapat dua kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, yakni kegiatan tindakan dan kegiatan riset. Keduanya bisa dilakukan oleh satu individu atau bekerjasama secara kolaboratif dengan individu lainnya. Maka, penelitian ini dikategorikan sebagai riset tindakan kolaboratif, sehingga pelaksanaannya menekankan pada kerjasama yang baik antara guru sebagai pelaksana kegiatan tindakan dan peneliti sebagai pelaksana kegiatan riset. Dalam riset tindakan, dilakukan usaha untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran melalui tindakan yang didasarkan pada refleksi pembelajaran tersebut. Riset dilakukan dalam kelas dengan menggunakan tindakan kelas.

Adapun desain siklus tindakan memakai model Kemmis dan Taggart, dimana prosedur yang dilakukan dalam tindakan dengan cara: (a) perencanaan (planning); (b) tindakan (acting); (c) observasi (observing); dan (d) refleksi (reflecting), kemudian dilanjutkan dengan perencanaan ulang (replanning), tindakan, observasi, dan refleksi untuk siklus berikutnya, begitu seterusnya sehingga membentuk suatu spiral (IG. A. K. Wardani, 2022).

Perencanaan adalah peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang terkait dengan penelitian. Persiapan peneliti diantaranya adalah mengajukan izin tertulis kepada Kepala Sekolah TK Kristen Rahmani, merancang kegiatan pembelajaran, mempersiapkan kartu angka (flash cards) dan membuat jadwal pertemuan dengan siswa. Tindakan adalah bentuk kegiatan atau aktivitas yang dilaksanakan peneliti dan kolabolator. Observasi dilakukan peneliti dan kolaborator. Peneliti bersama kolabolator melakukan

pengamatan terhadap kegiatan yang berjalan, apakah sudah sesuai atau belum sesuai dengan yang tekag dirancang. Kemudian hasilnya dibuat dalam laporan lapangan, di dokumentasikan. Tahap berikutnya yaitu melakukan evaluasi terhadap semua yang terkait dengan proses penelitian termasuk mengolah data. Data yang didapat jika tidak sesuai maka dapat dilakukan lagi hal serupa sampai menjadi suatu siklus. Dengan demikian aktivitas dalam penelitian tindaan ini melalui tahapan dan siklus seperti pada gambar dibawah ini:

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah melalui tes dan non tes. Teknik pengumpulan non tes ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, berkenaan dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, sedangkan tehknik tes adalah melalui lembar kegiatan (LKA). Berdasarkan partisipasi peneliti, observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pengamatan partisipan, dimana pengamatan menjadi bagian dari yang diamati (Nasution, 2003) .

Media pengumpulan data dalam menjaring data penelitian (research) adalah pedoman observasi yang berisi butir-butir indikator yang berkaitan dengan pemahaman bilangan anak, digunakan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan pemahaman bilangan pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak Kristen Rahmani. Pedoman diserahkan kepada observer (peneliti dan teman sejawat) yang melakukan pengamatan ketika proses kegiatan bermain kartu bergambar dilaksanakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan penelitian pada kelas, peneliti menghitung angka melalui mencari nilai rerata kemudian dijadikan presentase dengan penyajian tabel dan grafik perolehan hitungan Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2. Hitungan tersebut merupakan perolehan hasil dari perbaikan tiap siklus yang harapannya peneliti mampu menemukan peningkatan hasil pada tiap akhir perbaikan.

Penelitian melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran pada siklus I yang sudah dirancang sebelumnya. Langkahnya adalah peneliti menyiapkan RPPH yang meliputi 5 hari kegiatan pembelajaran, kemudian peneliti melkakukan tindakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPPHnya, selanjutnya peneliti melakukan sesbuah observasi. Untuk melihat progress yang telah dilaksanakan peneliti berikut penyajian tabel dan grafik hitungan nilai skor dan persentasenya

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Siklus I

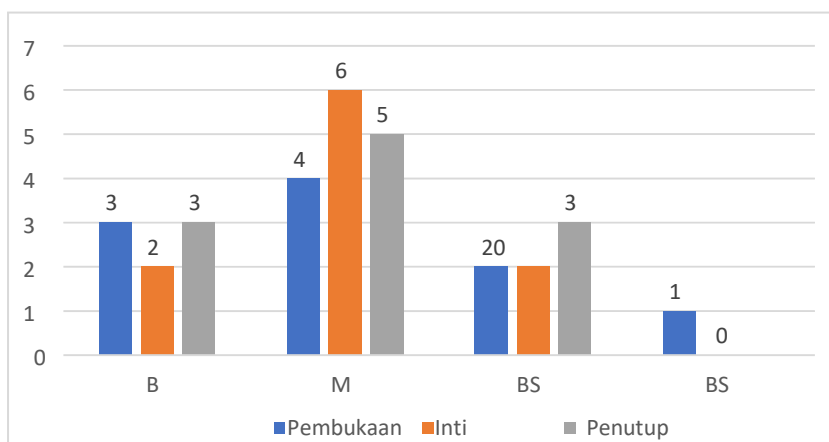
RKH KE	Pembuka				Inti				Penutup			
	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B
I	5	4	1	0	4	4	1	0	5	4	1	0
II	5	4	1	0	3	6	1	0	4	4	2	0
III	3	4	2	1	2	6	2	0	3	6	1	0
IV	2	4	3	1	2	6	2	0	2	4	4	0
V	2	4	3	1	1	5	3	1	1	4	3	1
Jumlah	17	20	10	3	12	27	9	0	15	22	11	1
Rata-rata	3,4	4	2	0,6	2,4	5,4	1,8	0,2	3	4,4	2,2	0,2

Berdasarkan tabel di atas, peneliti merekapitulasi masing-masing kategori perkembangan seperti BB, MB, BSH, dan BSB dalam kegiatan Pembuka, Inti dan Penutup.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Siklus I

Kegiatan	BB	MB	BSH	BSB
Pembukaan	30	40	20	10
Inti	20	60	20	0
Penutup	30	50	30	0
<b>Jumlah</b>	80	150	70	10
<b>Presentase (%)</b>	26	50	20	4

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil Siklus I diatas, dapat di deskripsikan sebagai berikut: kategori BB (Belum Berkembang) pada Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak Kristen Rahmani, mencapai 26%, kategori MB(Mulai Berkembang) pada Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak Kristen Rahmani, mencapai 50%, kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) pada Anak Usia 4-5 tahun di Taman Kanak Kristen Rahmani, mencapai 20%, dan kategori BSB(Berkembang Sangat Baik) pada Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak Kristen Rahmani, mencapai 4%. Hasil tindakan yang diperoleh terlihat masih banyak yang mulai berkmbang dan belum mencapai hasil yang maksimal.



Gambar 1. Grafik Siklus 1 Capaian Kemampuan Anak

Tahap selanjutnya peneliti melakukan tindakan perbaikan di Siklus 2 dengan tindakan yang sama seperti di Siklus 1 yaitu dengan membuat RPPH dan menyiapkan media yang sesuai dengan sub tema serta melakukan tindakan kegiatan pemberian tugas melalui LKA (Lembar Kegiatan Aktivitas). Kegiatan pembelajaran pada Siklus 2 masih sama seperti Siklus 1 yaitu 5 hari kegiatan dengan 5 RPPH dan tetap melakukan observasi. Dengan melakukan tindakan Siklus 2 ini, peneliti telah menemukan hasil pada tindakannya. Berikut tabel dan grafik perhitungan nilai skor rata-rata dan presentase pencapaian kemampuan anak.

Tabel 3. Hasil Pelaksanaan Perbaikan Siklus II

RKH KE	Pembuka				Inti				Penutup			
	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B
I	1	3	4	2	1	2	5	0	1	3	4	2
II	0	2	5	3	0	1	6	2	0	2	5	3
III	0	1	6	3	0	1	8	1	0	1	6	3
IV	0	0	7	3	0	0	8	2	0	0	8	2
V	0	0	7	3	0	0	7	3	0	0	7	3
Jumlah	1	6	29	14	1	4	34	0	1	6	30	13
Rata-rata	0,2	1,2	5,8	2,8	0,2	0,8	6,8	1,6	0,2	1,2	6	2,6

Berdasarkan tabel di atas, peneliti merekapitulasi masing-masing kategori perkembangan seperti BB, MB, BSH, dan BSB dalam kegiatan Pembuka, Inti dan Penutup pada perbaikan siklus II.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Siklus II

Kegiatan	BB	MB	BSH	BSB
Pembukaan	0	10	60	30
Inti	0	10	70	20
Penutup	0	0	60	40
<b>Jumlah</b>	0	20	190	90
<b>Presentase (%)</b>	0	7	63	30

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil Siklus 2 di atas, maka dapat di deskripsikan sebagai berikut: kategori BB (Belum Berkembang) pada Anak Usia 4-5 tahun di Taman Kanak Kristen Rahmani mencapai 0%, kategori MB (Mulai Berkembang) pada Anak Usia 4-5 tahun di Taman Kanak Kristen Rahmani mencapai 7%, kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) pada Anak Usia 4-5 tahun di Taman Kanak Kristen Rahmani mencapai 60%, dan kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) pada Anak Usia 4-5 tahun di Taman Kanak Kristen Rahmani mencapai 30%. Terlihat adanya peningkatan hasil perkembangan anak.

Setelah mengetahui hasil dari siklus1 dan siklus 2, selanjutnya peneliti membuat rekapitulasi perbandingan dari hasil Siklus 1 dan 2, berikut penyajian tabelnya.

Tabel 5. Hasil Perbaikan Siklus I dan II

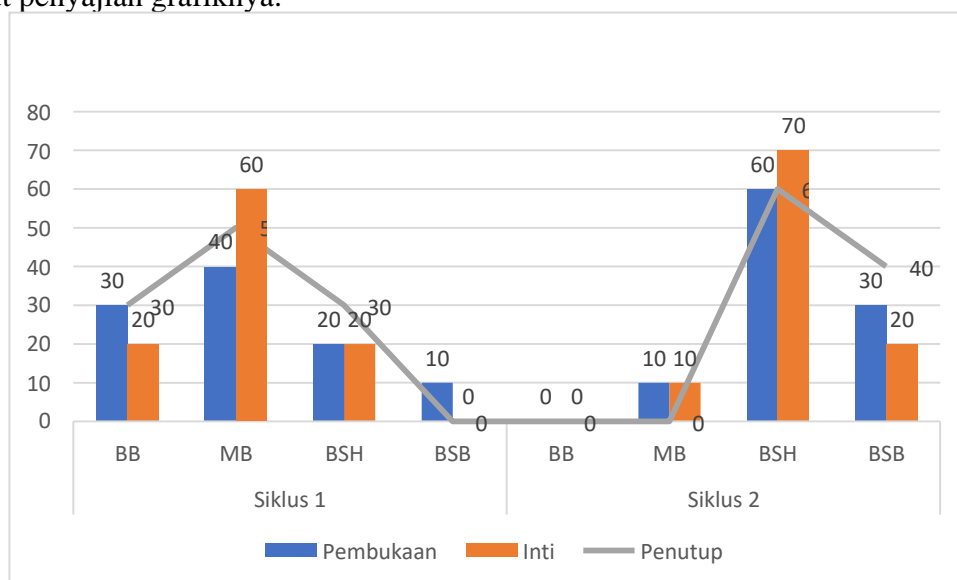
Kegiatan	Tahap Perkembangan							
	Siklus I				Siklus II			
	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
Pembukaan	30	40	20	10	0	10	60	30
Inti	20	60	20	0	0	10	70	20
Penutup	30	50	30	0	0	0	60	40
<b>Jumlah</b>	80	150	70	10	0	20	190	90
<b>Presentase (%)</b>	26	50	23	4	0	7	63	30

Setelah mengetahui hasil perbaikan siklus1 dan siklus 2, selanjutnya peneliti membuat rekapitulasi capaian kemampuan Siklus 1 dan 2, berikut penyajian tabelnya.

Tabel 6. Rekapitulasi Capaian Kemampuan Siklus I dan II

Kategori	Siklus I (%)	Siklus 2 (%)
BB	26	0
MB	50	7
BSH	23	63
BSB	4	30

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut: untuk kategori BB (Belum berkembang) dari 26% menjadi 0%, kategori MB (Mulai Berkembang) dari 50% menjadi 7%, kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dari 23% menjadi 63%, dan kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) dari 4% menjadi 30%. Berikut penyajian grafiknya.



Gambar 2. Grafik Capaian Kemampuan Anak

Berdasarkan grafik perbandingan, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut: kategori BB (Belum Berkembang) terjadi penurunan sebesar 26 %, kategori MB (Mulai Berkembang) terjadi penurunan sebesar 43%, kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) terjadi peningkatan 40%, dan kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) terjadi peningkatan 23%.



## **SIMPULAN**

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan indentifikasi masalah yang dihadapi pada kelas A1 TK Kristen Rahmani Tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan anak mengenal lambang bilangan melalui tindakan media realia di Sekolah TK Kristen Rahmani dengan memberikan kegiatan, permainan dan latihan atau unjuk kerja yang tepat kepada anak serta mempersiapkan media yang dapat digunakan di Sekolah Taman Kanak Kristen Rahmani.

Penelitian dilakukan dalam dua siklus, siklus pertama dilaksanakan dari tanggal 2 Mei 2023 sampai dengan 8 Mei 2023 dengan tema “kendaraan darat”, sedangkan siklus kedua dilaksanakan tanggal 9 Mei 2023 sampai dengan 15 Mei 2023 dengan tema “Pakaian”. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan mengidentifikasi masalah dan membuat rancangan siklus kemudian membuat Rancangan Kegiatan Harian. Setelah pelaksanaan penelitian dua siklus maka diperoleh data: Siklus I: untuk kategori BB (Belum Berkembang) 26%, untuk kategori MB (Mulai Berkembang) 50%, untuk kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) 20%, dan untuk kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) 4%, dan Siklus 2 diperoleh data: kategori BB (Belum Berkembang) 0%, kategori MB (Mulai Berkembang) 7%, kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) 63%, dan kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) 30%. Data yang diperoleh siklus I dan II diperoleh kesimpulan bahwa Anak Usia 4-5 Tahun sudah dapat mengenal simbol lambang bilangan dengan baik melalui media realia kelas A1 di TK Kristen Rahmani dicukupkan sampai dua siklus dan tidak diperlukan tambahan siklus lagi.

Dari pembahasan dan kesimpulan, peneliti memberikan saran- saran: (1) bagi pendidik, pembelajaran khususnya untuk pengembangan kognitif dalam mengenalkan lambang bilangan sebaiknya menggunakan media nyata yang dapat disentuh anak dan sesuai juga dengan tema yang dipelajari setiap harinya, (2) bagi peneliti lanjutan: pengenalan lambang bilangan merupakan penelitian yang sangat berguna dalam mengetahui perkembangan anak untuk meningkatkan pengenalan lambang bilangan melalui media realia yang lebih menarik bagi Anak usia 4-5 tahun.

Bagian simpulan harus berbentuk paragraf yang menjawab tujuan penelitian. Menceritakan bagaimana pekerjaan peneliti dapat memajukan pengetahuan terkini, namun tidak terkesan membahas. Simpulan jangan mengulang hasil yang telah ditampilkan di abstrak, atau hanya memuat point-point hasil eksperimen. Berikan pembenaran ilmiah yang jelas dari pekerjaan penelitian, dan tunjukkan kemungkinan aplikasi dan ekstensi. Jika diperlukan, berikan saran untuk penelitian selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Admin. (2017, Maret 7). Media Realia. Diambil kembali dari Jejak Pendidikan: <http://www.jejakpendidikan.com/2017/03/media-realia.html>
- Arikunto, S. S. (2007). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoyo, B. H. (2011). Membuat Anak Gemar & Pintar Matematika. Jakarta: Transmedia.
- Hernawan, B. Z. (2020). Media dan Sumber Belajar PAUD. Banten: Universitas Terbuka.
- IG. A. K. Wardani, K. W. (2022). Penelitian Tindakan kelas. Banten: Universitas Terbuka.

- Ismunanto, A. (2011). *Ensiklopedia Matematika I*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Masitoh, d. (2019). *Strategi Pembelajaran TK*. Banten: Universitas Terbuka.
- Mutiah, D. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Nasution, S. (2003). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rosdiani, L. P. (2014). "Penerapan Think Pair Share Berbantuan Media Pohon Bilangan Untuk Meningkatkan . Jakarta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2020). *Metode Pengembangan Kognitif*. Banten: Universitas Terbuka.
- Utami, S. N. (2011). *Media Realia: Pengertian, jenis, Fungsi, kelebihan dan Kelemahannya*. hal.